

**HUBUNGAN PERHATIAN ORANG TUA DENGAN MINAT BELAJAR  
SISWA SD KELAS III**

ARTIKEL JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Ruri Setyo Prabowo  
NIM 11108241144

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
JULI 2015**

## PERSETUJUAN

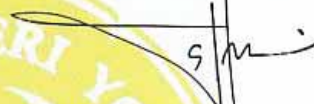
Artikel jurnal yang berjudul “HUBUNGAN PERHATIAN ORANG TUA DENGAN MINAT BELAJAR SISWA SD KELAS III” ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk dipublikasikan.

Pembimbing I,

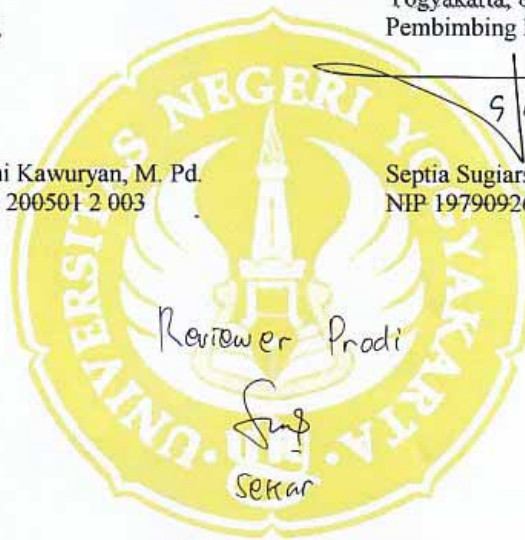


Sekar Purbarini Kawuryan, M. Pd.  
NIP 19791212 200501 2 003

Yogyakarta, 8 Juli 2015  
Pembimbing II,



Septia Sugiarsih, M. Pd.  
NIP 19790926 200501 2 002



## HUBUNGAN PERHATIAN ORANG TUA DENGAN MINAT BELAJAR SISWA SD KELAS III

### *CORRELATION OF PARENT'S ATTENTION TO INTEREST IN LEARNING FROM 3<sup>rd</sup> GRADE STUDENTS OF ELEMENTARY SCHOOL*

Oleh : Ruri Setyo Prabowo, PPSD/PGSD, UNY, [ruri.prabowo@gmail.com](mailto:ruri.prabowo@gmail.com)

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara perhatian orang tua dengan minat belajar siswa kelas III SD se-Gugus I Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon Progo tahun 2015. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex-post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD kelas III yang berjumlah 151 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan skala psikologi untuk mengumpulkan data perhatian orang tua dan minat belajar. Uji validitas menggunakan penilaian ahli dan uji reliabilitas dengan konsistensi internal menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan besarnya pengaruh perhatian orang tua terhadap minat belajar adalah 13,3% dengan nilai  $t = 4,789$ . Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara perhatian orang tua dengan minat belajar siswa SD kelas III.

Kata kunci: perhatian orang tua, minat belajar

#### **Abstract**

*This research aimed to determine the correlation between parent's attention to interest in learning from 3<sup>rd</sup> grade students of elementary school in Cluster 1 Panjatan Subdistrict, Kulon Progo Regency in 2015. This research uses a quantitative approach and the type of research is ex post facto. The population in this research are all 3<sup>rd</sup> grade students of elementary school, totaling are 151 students. Data collection method using a scale of psychology to collect data parent's attention and interest in learning. Test the validity of using expert judgment and reliability test of internal consistency using Cronbach Alpha. Data were analyzed using regression analysis. The results show the magnitude of the correlation between parent's attention to interest in learning is 13.3% with  $t_{count}$  is 4.789. From the results of this research concluded that there is a positive correlation between parent's attention to interest in learning from 3<sup>rd</sup> grade students of elementary school.*

*Keywords: parent's attention, interest in learning*

## PENDAHULUAN

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak untuk berinteraksi. Dalam keluarga anak memperoleh pendidikan pertamanya. Soewadi, dkk. (2011: 7-12) mengatakan bahwa pada hakekatnya keluarga merupakan wadah pembentukan watak, perilaku dan moral anak. Sebelum mengenal lingkungan luar, anak terlebih dahulu mengenal situasi yang ada di dalam lingkungan keluarganya. Pengalaman pergaulan dalam keluarga akan membawa pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan anak sebagai bekal kehidupan di masa yang akan datang.

Keluarga juga merupakan tempat pertama kali anak mendapat tempaan yang akan menentukan baik buruk kehidupan anak selanjutnya dalam masyarakat. Maka dapat dikatakan bahwa keluarga merupakan elemen penting yang menentukan baik buruknya kehidupan masyarakat. Peranan keluarga menjadi sangat penting karena merupakan pemberi dasar kepribadian pada anak. Orang tua sebagai pamong anak dalam keluarga diharapkan dapat mendidik anak supaya menjadi generasi cerdas dan berakhlak mulia.

Suparlan Suhartono (2008: 153-154) mengemukakan bahwa keluarga merupakan tempat pertama proses pendidikan dimulai. Dalam keluarga, pendidikan mulai membentuk sentra lingkungan kecil yang disebut lingkungan pendidikan lapis pertama. Tanggung jawab orang tua terhadap anak merupakan suatu ciri khas pendidikan keluarga. Di dalam keluarga, anak mendapat bimbingan untuk membentuk watak dan kepribadian anak.

Dasar-dasar pendidikan diperoleh anak dari orang tua di dalam keluarga. Orang tua harus mampu menanamkan nilai dan norma pada diri anak dan menciptakan hubungan yang harmonis antara anak dengan orang tua. Kondisi keluarga yang harmonis akan menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi anak. Slameto (2013: 63) mengungkapkan bahwa suasana rumah yang gaduh/ramai dan semrawut tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang belajar. Suasana rumah yang tidak kondusif membuat anak menjadi bosan di rumah dan lebih suka keluar rumah (*ngluyur*) sehingga belajarnya menjadi kacau. Agar anak dapat belajar dengan baik, maka perlu diciptakan suasana rumah yang nyaman dan tenang. Di dalam suasana rumah yang nyaman dan tenang anak akan betah tinggal di rumah dan anak juga dapat belajar dengan baik. Di samping itu orang tua juga bertanggung jawab memberikan fasilitas yang mendukung pendidikan anak. Jika fasilitas belajar anak terpenuhi maka minat belajar anak akan semakin berkembang dan prestasi belajarnya akan optimal.

Utami Munandar (1999: 6) menyatakan bahwa pada umumnya tujuan pendidikan ialah menyediakan lingkungan yang dapat menunjang perkembangan minat dan bakat anak secara optimal. Dalam implementasi pendidikan, perlu adanya upaya yang sinergis dari berbagai pihak untuk mengembangkan potensi anak. Potensi anak dalam hal ini berkaitan dengan minat belajar yang dimilikinya. Minat belajar adalah ketertarikan anak terhadap suatu hal tertentu. Adanya rasa senang akan membuat anak

melakukan aktivitas belajar secara terus-menerus.

Slameto (2013: 57) mengatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, apabila bahan belajar tidak sesuai dengan minat anak, maka ia tidak akan serius dalam belajar. Siswa akan lebih mudah mempelajari bahan belajar yang menarik minatnya, karena pada dasarnya minat menambah kegiatan belajar.

Minat belajar berkaitan dengan kesukaan, perhatian dan ketertarikan yang agak menetap pada hal tertentu seperti aktivitas belajar. Minat dapat memberi dorongan kepada anak untuk terus belajar. Anak akan tertarik dan memberi perhatian lebih pada bahan belajar yang disukainya. Anak dapat terus belajar untuk mengembangkan minatnya. Slameto (2013: 180) mengatakan bahwa minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap suatu hal merupakan hasil belajar dan mendukung proses belajar selanjutnya. Minat dapat dikembangkan dengan memperhatikan minat-minat yang telah ada pada anak.

Minat belajar peserta didik berkembang sesuai dengan usia perkembangannya. Minat belajar juga dipengaruhi beberapa faktor lain, salah satunya yaitu perhatian orang tua. Orang tua berperan aktif dalam perkembangan minat belajar anak karena sebagian besar waktu yang dimiliki anak digunakan di lingkungan keluarga. Orang tua juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya minat belajar

anak. Anak yang tinggal di lingkungan keluarga yang peduli terhadap aktivitas belajar, maka anak tersebut akan memiliki minat belajar yang tinggi.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara kepada guru kelas yang dilakukan di Sekolah Dasar (SD) Negeri Kembang Malang, SD Negeri Panjatan, dan SD Negeri Cerme di Gugus I Kecamatan Panjatan pada tanggal 31 Januari dan 7 Februari 2015, ditemukan fakta bahwa sebagian siswa kelas III kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Ada siswa yang berbicara sendiri saat pelajaran berlangsung, ada siswa yang tidak memperhatikan guru mengajar dan ada siswa yang mengganggu temannya, terkadang juga ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dengan alasan lupa dan buku tertinggal.

Dari hasil wawancara dengan beberapa orang siswa, diketahui bahwa sebagian orang tua mereka kurang memperhatikan kegiatan belajar saat di rumah. Sementara itu, guru juga mengatakan bahwa memang hanya sebagian orang tua yang memperhatikan kegiatan belajar anaknya. Hanya ada beberapa orang tua yang menanyakan perkembangan belajar anaknya kepada guru. Selain beberapa hal tersebut, guru juga mengatakan bahwa masih ada orang tua yang menganggap bahwa pendidikan adalah tugas sekolah dan guru, serta menganggap bahwa kegiatan belajar anak cukup dilakukan di sekolah saja.

Berdasarkan uraian di atas, dilakukan penelitian tentang Pengaruh Perhatian Orang Tua

terhadap Minat Belajar Siswa Kelas III SD Se Gugus I Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo Tahun 2015.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian *ex-post facto* dengan desain korelasi.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri se-Gugus 1 Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon Progo. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai Mei 2015.

### **Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan dua variabel, satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebasnya yaitu perhatian orang tua dan variabel terikat yaitu minat belajar.

### **Populasi Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Se-Gugus I Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon Progo dengan jumlah populasi sebanyak 151 siswa.

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala

psikologi yaitu perhatian orang tua dan minat belajar.

### **Instrumen Penelitian**

Penelitian ini menggunakan instrumen jenis skala. Instrumen jenis skala merupakan instrumen yang paling tepat untuk menguji variabel perhatian orang tua dan minat belajar siswa. Hal tersebut disesuaikan dengan teknik yang digunakan dalam pengolahan data, waktu penelitian dan sumber data dan objek yang dijadikan sebagai penelitian.

Sebelum digunakan skala diuji validitas atau expert judgement kepada dosen ahli dan diuji coba pada siswa kelas III di SD N Pleret Kidul sejumlah 30 siswa. Hasil uji coba kemudian diolah dengan menggunakan SPSS 20. Dari hasil penghitungan diketahui terdapat 17 butir yang gugur. Sehingga butir tersebut tidak digunakan untuk penelitian. Kemudian butir soal dihitung reliabilitasnya. Dari hasil penghitungan diketahui bahwa indeks reliabilitasnya sebesar 0,838 dan 0,866. Maka skala perhatian orang tua dan minat belajar dinyatakan reliabel.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif yaitu analisis data statistik deskriptif. Statistik deskriptif disajikan dalam bentuk tabel, grafik, diagram, perhitungan modus, median, mean, dan perhitungan persentase. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Regresi Sederhana.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Beikut ini uraian dari masing- masing deskripsi perhatian orang tuadan minat belajar:

#### **1. Perhatian Orang Tua**

Data tentang perhatian orang tua dalam penelitian ini diperoleh dengan skala yang dijawab oleh siswa kelas III SD, diketahui harga mean atau rata-rata skor sebesar 82,3775, harga median atau nilai tengah sebesar 83, harga mode atau nilai yang paling sering muncul adalah 83, standar deviasi sebesar 7,26888, skor minimum adalah 63 dan skor maksimum adalah 97.

Indikator dari perhatian orang tua yang mempunyai skor tertinggi adalah indikator pemberian bimbingan pada anak dengan skor 3955 atau 31,8%, dan skor terendah adalah indikator penyediaan fasilitas belajar anak dengan skor 2139 atau 17,2%.

Distribusi data tentang perhatian orang tua pada rentang skor 63-66 sebanyak 6 siswa, rentang 67-70 sebanyak 7 siswa, rentang 71-73 sebanyak 4 siswa, rentang 78-81 sebanyak 20 siswa, rentang 78-81 sebanyak 24 siswa, rentang 82-85 sebanyak 33 siswa, rentang 86-89 sebanyak 31 siswa, rentang 90-93 sebanyak 20 siswa, dan rentang 94-97 sebanyak 6 siswa.

Untuk klasifikasi perhatian orang tua diketahui sebanyak 31 siswa (20,53%) memiliki perhatian orang tua dengan krteria tinggi, 100 siswa (66,23%) memiliki perhatian orang tua dengan kriteria sedang, dan 20 siswa (13,25%) memiliki perhatian orang tua dengan kriteria rendah.

#### **2. Minat Belajar**

Data tentang minat belajar dalam penelitian ini diperoleh dengan skala yang dijawab oleh siswa kelas III SD, diketahui harga mean atau rata-rata skor sebesar 96,5894, harga median atau nilai tengah sebesar 98, harga mode atau nilai yang paling sering muncul adalah 90, standar deviasi sebesar 10,73950, skor minimum adalah 59 dan skor maksimum adalah 112.

Indikator dari minat belajar yang mempunyai skor tertinggi adalah indikator memiliki kemauan untuk belajar dengan skor 3735 atau 25,61%, dan skor terendah adalah indikator memiliki rasa senang pada satu hal tertentu dengan skor 2142 atau 14,69%.

Distribusi data tentang minat belajar pada rentang skor 59-64 sebanyak 1 siswa, rentang 65-70 sebanyak 1 siswa, rentang 71-76 sebanyak 6 siswa, rentang 77-82 sebanyak 7 siswa, rentang 83-88 sebanyak 16 siswa, rentang 89-94 sebanyak 33 siswa, rentang 95-100 sebanyak 21 siswa, rentang 101-106 sebanyak 35 siswa, dan rentang 107-112 sebanyak 31 siswa.

Klasifikasi minat belajar diketahui bahwa sebanyak 31 siswa (20,53%) memiliki minat belajar dengan kriteria tinggi, 99 siswa (65,56%) memiliki minat belajar dengan kriteria sedang, dan 21 siswa (13,91%) memiliki minat belajar dengan kriteria rendah.

### **Pengujian Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian. Selanjutnya hipotesis diuji kebenarannya, apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak. Hipotesis yang diajukan peneliti adalah ada hubungan yang

positif antara perhatian orang tua dengan minat belajar siswa. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi sederhana.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan SPSS 20, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,789. Sementara itu kontribusi  $R^2$  sebesar 0,133 atau 13,3% yang berarti perhatian orang tua memberikan pengaruh sebesar 13,3% terhadap minat belajar. persamaan regresinya adalah sebagai berikut.

$$Y' = 52,140 + 0,540X$$

Arti dari persamaan di atas yaitu nilai konstanta adalah 52,140, sehingga jika nilai perhatian orang tua adalah 0 maka nilai minat belajar siswa adalah 52,140. Nilai regresi perhatian orang tua adalah 0,540 yang berarti setiap peningkatan perhatian orang tua sebesar 1%, maka minat belajar siswa akan meningkat 0,540%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara perhatian orang tua dengan minat belajar siswa kelas III SD se-gugus I di Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo tahun 2015.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh antara perhatian orang tua terhadap minat belajar. Benjamin Spock (1982: 121) mengatakan bahwa orang tua harus memberi perhatian, dorongan, dan semangat kepada anak untuk lebih giat dalam belajar. Semakin banyak belajar, anak akan menyadari perihal tanggung jawab serta kekurangan yang masih terdapat pada diri mereka. Senada dengan hal tersebut, siswa yang

mendapatkan perhatian yang baik dari orang tua akan memiliki minat belajar yang baik dan juga sebaliknya jika siswa mendapatkan perhatian yang kurang dari orang tua akan memiliki minat belajar yang kurang baik.

Bentuk perhatian orang tua dapat dilakukan dengan pemenuhan kebutuhan anak, karena hal tersebut merupakan indikator dalam penelitian ini yang memiliki nilai sumbangan sebesar 26,1% terhadap minat belajar anak. Dalam hal ini yang dimaksud adalah kebutuhan dasar yang harus dipenuhi orang tua. Katz (Abu Huraerah, 2007: 38-39) mengemukakan bahwa kebutuhan dasar yang sangat penting bagi anak adalah adanya hubungan yang sehat antara orang tua dan anak, sehingga kebutuhan anak seperti: perhatian dan kasih sayang secara kontinu, perlindungan, dorongan dan pemeliharaan dapat dipenuhi oleh orang tua. Jika kebutuhan anak terpenuhi, maka anak akan lebih giat dalam belajar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mashlow (Slameto, 2013: 171-172) yang mengatakan bahwa salah satu kebutuhan dasar anak yang harus terpenuhi adalah kebutuhan atas akulturasi diri, yaitu merupakan kebutuhan untuk mengembangkan diri dan merealisasikan potensi yang dimiliki.

Perhatian orang tua juga dapat diberikan dalam bentuk penyediaan fasilitas belajar yang dalam penelitian ini memberikan sumbangan terhadap minat belajar sebesar 17,2%. Hal tersebut diperkuat oleh Tatang M. Amirin, dkk. (2011: 76) yang mengemukakan bahwa fasilitas belajar merupakan alat atau benda yang dapat mendukung kegiatan belajar anak, dengan adanya fasilitas belajar, anak akan lebih



bersemangat untuk belajar, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

Bentuk perhatian orang tua berupa pemberian motivasi belajar memberikan sumbangan sebesar 24,9% terhadap minat belajar anak. Berkaitan dengan hal tersebut Sugihartono, dkk. (2007: 20) mengatakan bahwa motivasi merupakan suatu kondisi yang menimbulkan perilaku tertentu dan memberi arah serta ketahanan pada perilaku tersebut. Motivasi belajar yang tinggi dapat terlihat dari ketekunan untuk mencapai kesuksesan walaupun dihadang oleh berbagai hambatan. Motivasi belajar yang tinggi dapat menggiatkan aktivitas belajar siswa. Serupa dengan hal tersebut, Abd. Rachman Abror (1993: 114) menyatakan bahwa motivasi belajar dapat diartikan sebagai penggerak psikis dalam diri anak yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dan memberikan arahan pada kegiatan belajar demi mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar juga mempengaruhi keberhasilan kegiatan belajar anak.

Bentuk perhatian orang tua berupa pemberian bimbingan memberikan sumbangan sebesar 31,8% terhadap minat belajar anak. Reni Akbar (2004: 94) mengatakan bahwa keterlibatan langsung orang tua dalam membimbing kegiatan belajar anak dapat mempengaruhi keberhasilan anak. Bimbingan orang tua dalam kegiatan belajar anak akan membuat anak lebih bersemangat untuk terus belajar, sehingga hasil belajar akan menjadi optimal.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa rasa senang pada satu hal tertentu mempengaruhi minat belajar sebesar 14,69%. Syaiful Bahri Djamarah (2011: 166) mengatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas serta suatu rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal, tanpa ada yang menyuruh. Sementara itu kemauan untuk belajar mempengaruhi minat belajar sebesar 25,61%. Senada dengan hal tersebut, Singgih D. Gunarsa (Jati Widya Iswara, 2011: 17) juga mengatakan bahwa minat akan timbul dari sesuatu yang diketahui dan kita dapat sesuatu dengan belajar, karena semakin banyak belajar maka akan semakin luas pula bidang minat.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara perhatian orang tua dengan minat belajar siswa. Perhatian orang tua memberikan pengaruh sebesar 13,3% terhadap minat belajar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Jati Widya Iswara (2011: 16-21) yang mengatakan bahwa perhatian orang tua berpengaruh terhadap perkembangan minat belajar anak. Dalam mengembangkan minatnya, anak perlu mendapatkan perhatian dan bimbingan dari keluarga, khususnya orang tua. Orang tua harus membimbing kegiatan belajar anak, agar anak dapat terus belajar secara terus-menerus. Apabila anak terus belajar maka minat belajarnya akan semakin tinggi dan berkembang secara optimal.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara perhatian orang tua dengan minat belajar siswa kelas 3 SD se-Gugus I Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo Tahun 2015. Semakin tinggi perhatian orang tua maka akan semakin tinggi pula minat belajar siswa. Bentuk perhatian orang tua seperti pemenuhan kebutuhan anak, penyediaan fasilitas belajar, pemberian motivasi belajar, dan pemberian bimbingan dapat mempengaruhi minat belajar siswa.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut. Orang tua diharapkan lebih memperhatikan kegiatan belajar anak dengan memenuhi kebutuhan belajar, memberikan motivasi, dan memberikan bimbingan sehingga kegiatan belajar anak dapat maksimal. Guru dan sekolah juga diharapkan mampu menciptakan suasana kelas yang nyaman dan kondusif untuk belajar, sehingga siswa dapat memaksimalkan minat belajarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rachman Abror. (1993). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Abu Huraerah. (2007). *Child Abuse (Kekerasan Terhadap Anak)*. rev.ed. Bandung: Nuansa.
- Jati Widya Iswara. (2011). *Studi Minat Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Pepen Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo*. Skripsi. Yogyakarta: FIP UNY.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. rev.ed. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soewadi., Zainal Abidin., & Nur Ahmad Ghozali. (2011). *Panduan Menuju Keluarga Sakinah*. Yogyakarta: Bidang Urusan Agama Islam Kantor Wilayah Kementerian Agama.
- Spock, Benjamin. (1982). *Raising Children in a Difficult Time (Membina Watak Anak)*. Penerjemah: Wunan Jaya K. Liotho MPE. Jakarta: Gunung Jati.
- Sugihartono. et al. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suparlan Suhartono. (2008). *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tatang M. Amirin. et al. (2011). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Utami Munandar. (1999). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.